

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini secara keseluruhan tentang kemampuan penalaran matematis siswa kognitif reflektif dalam memecahkan masalah matematis materi sistem persamaan linear dua variabel masing-masing indikator: untuk RF1 pada soal nomor 1 memenuhi semua indikator, untuk soal nomor 2 hanya memenuhi 3 indikator yaitu menyajikan pernyataan matematika secara lisan dan tulisan, manipulasi matematika, memeriksa kesahihan suatu argumen, dan tidak memenuhi satu indikator yaitu menarik kesimpulan. Untuk RF2 pada soal 1 dan 2 memenuhi tiga indikator yaitu menyajikan pernyataan matematika secara lisan dan tulisan, manipulasi matematika, menarik kesimpulan dan tidak memenuhi satu indikator yaitu memeriksa kembali kesahihan suatu argumen. Untuk RF3 dan RF4 semua indikator kemampuan penalaran matematis terpenuhi pada soal nomor 1 dan 2. Untuk RF5 hanya memenuhi satu indikator yaitu menyajikan pernyataan matematika secara lisan dan tulisan dan tidak memenuhi tiga indikator yaitu manipulasi matematika, menarik kesimpulan dan memeriksa kembali kesahihan suatu argumen.
2. Berdasarkan ketercapaian indikator kemampuan penalaran matematis maka tingkat kemampuan penalaran matematis siswa kognitif reflektif dalam memecahkan masalah materi sistem persamaan linear dua variabel. Adapun persentase ketercapaian masing-masing subjek dalam indikator kemampuan

penalaran matematis yaitu subjek RF1 memperoleh 75% berada pada katagori baik, RF2 65,62% berada pada katapgori baik, RF3 87,5% berada pada katagori sangat baik, RF4 84,37% berada pada katagori sangat baik dan RF5 34,37% berada pada katagori kurang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat implikasi sebagai berikut, mengetahui kemampuan penalaran matematis siswa kognitif reflektif dalam memecahkan masalah dengan menganalisisnya adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru matematika, karena guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran matematis dalam memecahkan masalah dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa siswa kognitif reflektif mempertimbangkan banyak alternatif sebelum merespon, sehingga tinggi kemungkinan bahwa respon yang diberikan adalah benar, mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan soal, membaca dan memahami masalah secara berulang kali, akan tetapi dalam memeriksa kembali siswa tidak melakukannya dengan alasan kehabisan waktu dan kurang terbiasa.

Dari hasil jawaban subjek RF2 dapat dilihat indikator-indikator penalaran matematisnya dimana subjek memenuhi tiga indikator yaitu menyajikan pernyataan matematika, manipulasi matematika dan menarik kesimpulan, dan tidak memenuhi satu indikator yaitu memeriksa kembali kesahihan suatu argumen. Subjek tidak mampu memuhi indikator dikarenakan subjek kehabisan waktu dan terfokus pada langkah-langkah penyelesaian soal sehingga menggunakan banyak waktu untuk

menyelesaiakannya, tanpa mengingat untuk memeriksa kembali, hal ini menyebabkan terdapat kesalahan dalam penulisan karena subjek tidak dapat mengecek kembali dan tidak dapat membenarkan yang salah.

Dari hasil jawaban subjek RF5 dapat dilihat indikator-indikator penalaran matematisnya dimana subjek memenuhi satu indikator yaitu menyajikan pernyataan matematika, dan tidak memenuhi tiga indikator yaitu manipulasi matematika, menarik kesimpulan, dan memeriksa kembali kesahihan suatu argumen. Dalam manipulasi matematika subjek belum mampu menuliskan dan menyatakan model matematika dari pertanyaan-pertanyaan dalam soal menjadi kalimat matematika, dan melakukan kesalahan dalam perhitungannya disebabkan karena subjek menggunakan notasi yang salah saat mengubah pertanyaan menjadi model matematika, kemudian subjek membuat kesimpulan tetapi tidak tepat dan tidak sesuai dengan soal, subjek belum bisa membuat kesimpulan dengan benar dan tepat dikarenakan pada saat menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian subjek telah membuat kesalahan sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak tepat, dan subjek kehabisan waktu dan terfokus pada langkah-langkah penyelesaian soal sehingga menggunakan banyak waktu untuk menyelesaikannya, tanpa mengingat untuk memeriksa kembali, hal ini menyebabkan masih terdapat kesalahan dalam penulisan karena subjek tidak mengecek kembali dan tidak dapat membenarkan yang salah.

Dengan demikian, bagi siswa untuk kedepannya dalam menyelesaikan masalah perlu memahami materi dengan baik, lebih memperhatikan penulisan, dan dalam penyelesaian tidak hanya fokus dalam langkah-langkah penyelesaian sehingga lebih banyak menggunakan waktu dan tidak ada kesempatan untuk memeriksa kembali kesahihan suatu argumen atau jawaban untuk membenarkan kesalahan. Bagi guru

perlu melatih siswa dengan membiasakan siswa menyelesaikan soal-soal berbentuk uraian untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dan lebih memperhatikan lagi proses pembelajaran untuk siswa agar mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah, setelah dapat dilihat kelemahan siswa untuk kedepannya dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran atau menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa agar berhasil dalam belajar dan memenuhi indikator kemampuan penalaran matematis, dan lebih memperhatikan kemampuan siswa, guru harus menerapkan kepada siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menyelesaikan soal dan membiasakan siswa untuk memeriksa kembali kesahihan suatu argumen atau jawaban yang ditulisnya guna untuk membenarkan kesalahan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran matematika, hendaknya dapat terus melatih kemampuan penalaran matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan langkah penyelesaiannya. khususnya pada langkah memeriksa kembali jawaban dan menarik kesimpulan . Karena siswa masih belum terbiasa dalam memeriksa kembali jawaban yang telah diperolehnya dan siswa masih bingung dalam membuat kesimpulan dari jawaban.
2. Siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif perlu terus melatih kemampuan penalaran matematis dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah, karena semakin sering siswa tersebut mengerjakan soal-soal pemecahan masalah, maka

kemampuan penalaran akan semakin terlatih sehingga jika dihadapkan dengan suatu permasalahan siswa dapat memecahkannya.

3. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang kemampuan penalaran matematis siswa yang bergaya kognitif reflektif pada pemecahan masalah matematika dengan inovasi pembelajaran penerapan langsung didalam kelas.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan pandangan untuk membuat penelitian yang lebih luas tentang kemampuan penalaran matematis siswa kognitif reflektif dalam pemecahan masalah matematik

